

PENDAMPINGAN PENGOLAHAN SAMPAH DI DESA KALAWARA

Azmianti^{1*}, Anisa Faradila², Andini³, Andi Rezaldi⁴, Feren Riananda⁵, Irna Farlina⁷, Indah⁸,
Sitti Nadirah⁸

Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

az17@gmail.com (penulis), anisa.f@gmail.com andini@gmail.com andir@gmail.com friananda@gmail.com
irnaf66@gmail.com indah@gmail.com sittinadirah@uindatokarama.ac.id

* 083134228974

| | |
|--|--|
| <p>(Article History)</p> <p>Submitted : 10 Februari 2022</p> <p>Revised : 23 Mei 2022</p> <p>Accepted : 29 Juni 2022</p> | <p>ABSTRAK</p> <p>Tujuan pengabdian ini adalah untuk menjelaskan metode pendampingan masyarakat dalam pengolahan sampah di Desa Kalawara. Desa kalwara adalah desa dengan penduduk yang berjumlah 867 orang laki-laki dan 815 orang perempuan yang didominasi oleh petani. Tidak adanya kebijakan desa dalam pengelolaan sampah sehingga menurunnya kesadaran masyarakat akan lingkungan yang bersih. Keberadaan sampah di Desa Kalawara perlu untuk dikelola secara baik, dari barang yang tidak layak pakai atau bermanfaat menjadi barang yang layak pakai atau bermanfaat. Jadi pengelolaan sampah ini dimaksudkan untuk memadukan strategi atau pendekatan pengelolaan sampah ke wilayah lokal di Kabupaten Sigi, Kecamatan Gumbasa Desa Kalawara. Sehingga masyarakat akan tumbuh kesadarannya jika sampah yang ada dapat dikelola menjadi barang yang bermanfaat bahkan memiliki nilai jual. Kesadaran tersebutlah yang membuat masyarakat menjadi termotivasi untuk tidak mencemari lingkungan.</p> <p>Kata Kunci: Sampah, Pencemaran Lingkungan</p> |
|--|--|

LATAR BELAKANG MASALAH

Lingkungan merupakan sesuatu yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Lingkungan merupakan tempat tinggal manusia dimana pun ia berada. Apabila lingkungan tempat tinggal baik maka kesehatan di lingkungan tersebut pasti baik selain itu Kebersihan adalah unsur pokok yang menjadi cerminan kesehatan sehari-hari setiap individu manusia (Patilaya & Rahman, 2018; Yunik'ati et al., 2019). namun sebaliknya apabila lingkungan tersebut kotor atau tercemar, maka kondisi derajat kesehatan juga sangat minim. Lingkungan merupakan salah satu faktor terbesar yang memiliki peranan dalam mempengaruhi derajat kesehatan, maka dari itu perlunya meningkatkan kesadaran dan mainset dari masyarakat itu untuk senantiasa menjaga dan turut berperan dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat (Adliyani, 2015; Elamin et al., 2018). Peran masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang bersih merupakan hal yang sangat penting sebab masyarakat sendirilah yang menentukan dan mampu menyelesaikan permasalahan menyangkut lingkungan hidupnya (Sholihah et al. , 2019; Mardiyani et al. , 2020) . Salah satu permasalahan yang ada dalam lingkungan hidup yaitu mengenai tentang kebersihan. Kebersihan itu sendiri merupakan bentuk dari cerminan setiap individu dalam mengukur kesehatannya. Kebersihan dapat diartikan sebagai sesuatu kotoran dan hal-hal lain yang dapat

merugikan segala aspek yang menyangkut mengenai kebersihan lingkungan, menyangkut setiap kegiatan dan perilaku masyarakat (Martino et al., 2018) .

Kehidupan manusia dengan segala aktifitasnya pastilah tidak terlepas dengan adanya sampah, karena sampah merupakan hasil efek samping dari adanya aktifitas manusia, hasil-hasil dari organisme ataupun hasil proses alamiah. Seiring berkembangnya waktu, populasi manusia semakin bertambah dan perkembangan teknologi pun semakin canggih sehingga banyak menghasilkan sampah dalam berbagai macam , seperti hasil-hasil produksi dari berupa sampah rumah tangga maupun sampah berupa limbah pabrik yang mengandung zat-zat kimia (Fluor, Clorida, Bromida dan Lodida) .

Pencemaran lingkungan salah satunya berasal dari sampah. Sampah merupakan suatu benda maupun bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia dan akhirnya dibuang. Pandangan masyarakat mengenai sampah ini diartikan sebagai sesuatu yang kotor, kumuh dan lain-lain sehingga harus dibakar atau dibuang (Mulasari, 2013; Yunik'ati et al., 2019). Segala aktivitas dari masyarakat selalu menghasilkan sampah, hal tersebut merupakan tanggung jawab seluruh pihak, baik dari pemerintah daerah dan masyarakat. Perlu cara untuk mengelola sampah agar tidak menimbulkan dampak negatif dan untuk menjaga kebersihan lingkungan agar tidak tercemar (Hardiatmi, 2010) Permasalahan sampah di suatu kawasan meliputi tingginya laju timbulan sampah, kepedulian sampah yang masih rendah sehingga suka berperilaku membuang sampah sembarangan , keengganan membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan . perilaku yang buruk ini seringkali menyebabkan bencana dimusim hujan karena drainase tersumbat sampah sehingga terjadi banjir (Hardiatmi, 2011). Kebiasaan membuang sampah sembarangan dilakukan hampir di semua kalangan masyarakat, tidak hanya warga miskin, bahkan mereka yang berpendidikan tinggi juga melakukannya. Ini sangat menyedihkan karen minimnya pengetahuan tentang sampah dan dampaknya. Perilaku buruk ini semakin menjadi karena minimnya sarana kebersihan yang mudah dijangkau oleh masyarakat di tempat umum. (Kartiadi, 2009) .

Usaha membangun kesadaran untuk masyarakat merupakan hal yang tidak mudah, karena perlu kerja sama baik dari pihak pemerintah, masyarakat dan pihak ketiga sebagai pendukung. Dan estimasi waktu yang dibutuhkan juga tidak sedikit, membutuhkan waktu cukup lama dalam menggugah kesadaran masyarakat mengenai permasalahan sampah (Yunik'ati et al., 2019; Muttaqien et al., 2019). Selain itu diperlukan contoh dan motivasi yang positif dalam memberikan stimulus kepada masyarakat serta konsistensi dari pihak yang mengambil kebijakan di daerah tertentu. Kegiatan sosialisasi maupun seminar secara langsung tentang mengenai pengelolaan sampah dapat menjadi mendorong partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah agar tidak berakhir dengan dibuang begitu saja (Maolani & Ishak, 2018).

Desa Kalawara adalah salah satu dari 7 desa yang ada dikecamatan Gumbasa, Kabupaten Sigi. Desa Kalawara merupakan desa dengan dataran atau non pesisir dengan luas wilayah mencapai 320,5 Ha. yang terdiri atas luas lahan pertanian 145.9 Ha dan 130.2 lahan perkebunan. Desa Kalawara secara Administratif terdiri dari 3 dusun 9 RT. Desa Kalawara berada di ketinggian 65 meter di atas permukaan laut. Wilayah Desa Kalawara memiliki 2 musim yakni musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau terjadi pada bulan April sampai dengan bulan Oktober, sementara musim penghujan terjadi pada bulan Oktober sampai dengan bulan April dengan curah hujan rata-rata 4,5 mm. sementara suhu udara sekitar 31 derajat celcius.

Sejauh ini disiplin daerah terhadap iklim di desa Kalawara, cenderung masih bisa diterima. Meski demikian, masih banyak masyarakat yang membutuhkan perhatian akan keberadaan tempat pembuangan sampah di tempat-tempat umum. Kurangnya perhatian dari pemerintah

desa yang mewajibkan setiap tempat umum di desa kalawara untuk memiliki tempat sampah telah menyebabkan banyak masyarakat membuang sampah ke sungai atau ke saluran sistem air. Ini jelas berbahaya bagi iklim umum dan kesejahteraan umum. Sampah yang dibuang ke saluran air atau ke sungai jelas merupakan hal yang sangat mengkhawatirkan karena selain dapat mencemari air disungai juga dapat meningkatkan resiko terkena banjir akibat dari tersumbatnya sampah tersebut.

Terlebih lagi, saat ini kita berada di situasi yang sangat memprihatinkan karena adanya penyebaran infeksi Coronavirus yang sangat berbahaya bagi kesehatan umum. Maka dari itu untuk mencegah keterbukaan terhadap Covid ini, pengendalian diri dan kebersihan lingkungan harus tetap dijaga. Permasalahan mengenai kebersihan lingkungan di desa Kalawara ini adalah sulitnya pengadaan Tempat sampah karena kendala mengenai kerjasama dan sarana untuk masyarakat yang digunakan sebagai bentuk wadah untuk mengelola sampah yang masih belum bisa direalisasikan. Selain itu sarana untuk membuang sampah juga masih minim khususnya di Tempat - tempat umum atau jalan utama yang ada di desa Kalawara. Kesadaran masyarakat juga mempengaruhi kondisi kebersihan lingkungan di desa Kalawara saat ini .

Sampah merupakan salah satu masalah yang pelik di hadapi oleh sebagian besar negara-negara yang ada di dunia, utamanya di Indonesia yang merupakan negara dengan jumlah penduduknya keempat terbesar setelah Amerika Serikat . Karena dengan memiliki jumlah penduduk terbanyak keempat tersebut menjadikan Indonesia juga sebagai negara dengan penyumbang sampah terbesar di dunia. Kebanyakan sampah tersebut berasal dari limbah rumah tangga, hal ini dikatakan oleh Direktur Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan Bahan Beracun Berbahaya (B3) Rosa Vivien Ratnawati bahwa proyeksi volume sampah rumah tangga dan sejenis sampah rumah tangga pada 2018 mencapai 66,5 juta ton. Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Proses yang dimaksud adalah merupakan proses yang dilakukan oleh manusia, dalam proses-proses alam tidak ada sampah, yang ada hanya produk-produk yang tak bergerak. Sampah dapat berupa padat, cair, dan gas. Sampah yang berupa gas disebut emisi. Emisi biasa juga dikaitkan dengan polusi. Dalam kehidupan manusia, sampah banyak dihasilkan oleh aktivitas industri yang kemudian dikenal dengan istilah limbah. Tidak hanya dari industri, limbah dapat pula dihasilkan dari kegiatan pertambangan, manufaktur (proses pabrik), dan konsumsi. Hampir semua produk industri akan menjadi sampah pada suatu waktu, dengan jumlah sampah yang kira-kira mirip dengan jumlah konsumsi.

Sampah sebagai bahan pencemaran terhadap lingkungan tentunya menjadi masalah dan gangguan seseorang, bahkan jika kita tidak bisa mengelolanya dengan baik maka penyebabnya akan sangat mengganggu dan tentunya lingkungan, karena sampah yang mungkin terlihat jorok dan menumpuk sampai mendatangkan hewan seperti lalat bangkai tentunya itu dapat menimbulkan kesan yang jorok dan sangat kotor sehingga penilaian terhadap pemukiman dan sekitar tentunya akan juga menjadi sangat rendah. Jika hujan sudah mulai dan memasuki musimnya maka sampah yang padat akan menimbulkan terjadinya banjir dan di saat kemarau datang sampah tadi lebih mudah terbakar. Pencemaran udara yang dilakukan mereka dengan membakar sampah tentunya tidak ada baiknya melainkan menjadi masalah tercemarnya udara sekitar serta sebagai ancaman bagi pemukiman.

Pembuangan sampah yang tidak diurus dengan baik, akan mengakibatkan masalah besar. Karena penumpukan sampah atau membuangnya sembarangan ke kawasan terbuka akan mengakibatkan pencemaran tanah yang juga akan berdampak ke saluran air tanah. Demikian juga pembakaran sampah akan mengakibatkan pembakaran pencemaran udara, pembuangan sampah ke sungai akan mengakibatkan pencemaran air, tersumbatnya saluran air dan banjir (Sicular 1989). Selain itu, eksploitasi lingkungan adalah menjadi isu yang berkaitan dengan pengurusan terutama sekitar kota oleh sebab itu, banyak negara besar melakukan incineration

atau pembakaran, yang menjadi alternatif dalam pembuangan sampah. Sementara itu, permasalahan yang dihadapi untuk proses ini adalah biaya pembakaran lebih mahal dibandingkan dengan sistem pembuangan akhir (sanitary landfill). Apabila sampah ini digunakan untuk pertanian dalam jumlah yang besar, maka akan menimbulkan masalah karena mengandung logam berat (Ross 1994). Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktifitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Sampah berasal dari rumah tangga, pertanian, perkantoran, perusahaan, rumah sakit, pasar dan sebagainya. Secara garis besar, sampah dibedakan menjadi tiga yaitu *pertama* sampah organik/basah, Contoh : Sampah dapur, sampah restoran, sisa sayuran, rempah-rempah atau sisa buah dan lain-lain yang dapat mengalami pembusukan secara alami. *kedua* Sampah anorganik/kering. Contoh : logam, besi, kaleng, plastik, karet, botol, dan lain-lain yang tidak dapat mengalami pembusukan secara alami. *ketiga* Sampah berbahaya. Contoh : Baterai, botol racun nyamuk, jarum suntik bekas dan lain-lain. Permasalahan sampah di Indonesia antara lain semakin banyaknya limbah sampah yang dihasilkan masyarakat, kurangnya tempat sebagai pembuangan sampah, sampah sebagai tempat berkembang dan sarang dari serangga dan tikus, menjadi sumber polusi dan pencemaran tanah, air, dan udara, menjadi sumber dan tempat hidup kuman-kuman yang membahayakan kesehatan.

Pencemaran udara pada pencemaran udara dari adanya sampah organik yang bentuknya padat mengeluarkan sebuah gas seperti metana (CH_4) dan karbon dioksida (CO_2) serta pada senyawa lainnya. bahwasannya secara global gas ini merupakan salah satu penyebab dari penurunan kualitas terhadap lingkungan udara serta efek dari rumah kaca ini lah akan datang nya penyebab pada peningkatan suhu lalu memunculkan hujan asam. Pada hal nya ini bersifat senyawa jika dilihat secara lokal, oleh karena itu sangat mengganggu pada Kesehatan manusia serta akan menimbulkan bau busuk yang tidak sedap untuk kita sekitar. bahkan ada sampah yang sudah di buang di TPA tapi masih kurang baik karena terkadang sampah ini masih tertimbun sehingga gas metana nya tertumpuk dan tidak bisa keluar ke udara. Selain itu, pencemaran udara yang ditimbulkan dari Pembakaran sampah juga dapat meningkatkan karbon monoksida (CO), karbon dioksida (CO_2) nitrogen monoksida (NO), gas belerang, amoniak dan asap di udara. Asap yang ditimbulkan dari bahan plastik ada yang bersifat karsinogen, yang artinya dapat menimbulkan kanker.

Pencemaran air terjadi dengan proses dengan ada pencucian yang padat di permukaan air akibat sampah ini akan menjadi salah satu hambatan bagi pencemaran, entah itu air yang di permukaan maupun dari dalam tanah, serta adanya pembangunan sebuah sumur yang sering digunakan untuk kehidupan manusia nya dalam sehari-hari di dekat pemukiman ini akan sangat mengakibatkan kurang nya tingkat Kesehatan pada manusia dan penduduk setempat. Pada intinya tidak hanya tentang itu saja dan berpatokan dengan benda padat tetapi tercemarnya suatu ini timbulnya bermacam macam sumber pabrik serta industri-industri yang lain. dan tentunya terjadi sebuah pencemaran tidak hanya di permukaan air saja melainkan sampai ke tanah yang akan membuat air menjadi berubah sehingga hal ini tentunya akan beresiko bagi manusia.

Penyebab banjir Bencana menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 merupakan peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat. Bencana dapat mengakibatkan hilangnya nyawa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan akibat psikologis akibat faktor alam dan non alam (aktivitas manusia). (Deasy, A.2017). Demikian dijelaskan sampah yang memiliki kepadatan entah yang masih dalam bagus dan segar maupun yang berubah jadi membusuk yang sudah terbawa ke selokan maka dibawa oleh aliran sungai tentunya akan sangat memper dangkal sungai, dari situ kita bisa berpikir dampak serta akibat

karena terjadinya pendangkalan pada sungai tentunya Kesehatan sungai akan berkurang dan terjadi penggenangan terhadap peluap yang menimbulkan banjir. tentunya ini bagi kita akan sangat merugikan bukan baik itu secara fisik atau bahkan ini mengancam nyawa seseorang karena tidak bisa tergenang air an. Yang paling umum setelah adanya banjir biasanya akan timbulan sebuah penyakit.

Gangguan estetika Lahan yang terisi sampah secara terbuka akan menimbulkan kesan pandangan yang sangat buruk sehingga mempengaruhi estetika lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat terjadi baik di lingkungan pemukiman atau juga lahan pembuangan sampah lainnya. Proses pembongkaran dan pemuatan sampah di sekitar lokasi pengumpulan sangat mungkin menimbulkan tumpahan sampah yang bila tidak segera diatasi akan menyebabkan gangguan lingkungan. Demikian pula dengan cecceran sampah dari kendaraan pengangkut sering terjadi bila kendaraan tidak dilengkapi dengan penutup yang memadai.

Oleh karena itu, sampah tergolong sebagai salah satu sumber penyakit karena sampah ini bahwasannya bersifat parasit serta berkembang nya pada bakteri bakteri, baik itu secara langsung maupun tidak langsung, yang dinamakan sampah secara tidak langsung ini contohnya seperti hewan yang meletakkan dan membangun sarang tentunya ini akan menimbulkan penyakit yang tak terduga jika tidak diatasi yang lebih sering terjadi di rumah seperti tikus, nyamuk, kecoa dan lalat, dan yang maupun membusuk kaleng dan botol. Menurut Gelbert dkk (1996; 46-48) Potensi bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan adalah sebagai berikut Penyakit diare, kolera, tifus menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan yang tidak tepat dapat bercampur dengan air m inum. Penyakit demam berdarah dapat juga meningkat dengan cepat di daerah yang pengelolaan sampahnya kurang memadai. Kemudian penyakit jamur dapat juga menyebar (misalnya jamur kulit). Serta penyakit yang dapat menyebar melalui rantai makanan. Salah satu contohnya adalah suatu penyakit yang dijangkitkan oleh cacing pita (taenia). Cacing ini sebelumnya masuk ke dalam pencernaan binatang ternak melalui makanannya yang berupa sisa makanan/sampah. Dan sampah beracun; Telah dilaporkan bahwa di Jepang kira-kira 40.000 orang meninggal akibat mengkonsumsi ikan yang telah terkontaminasi oleh raksa (Hg). Raksa ini berasal dari sampah yang dibuang ke laut oleh pabrik yang memproduksi baterai dan akumulator.

Dampak sampah terhadap keadaan sosial dan ekonomi suatu masyarakat yaitu Pengelolaan sampah yang kurang baik akan membentuk lingkungan yang kurang menyenangkan bagi masyarakat, bau tidak sedap dan pemandangan yang buruk karena sampah bertebaran dimana-mana. Kemudian memberikan dampak negatif terhadap kepariwisataan. Selanjutnya pengelolaan sampah yang tidak memadai menyebabkan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat. Hal penting di sini adalah meningkatnya pembiayaan secara langsung (untuk mengobati orang sakit) dan pembiayaan secara tidak langsung (tidak masuk kerja, rendahnya produktivitas). Juga pembuangan sampah padat ke badan air dapat menyebabkan banjir dan akan memberikan dampak bagi fasilitas pelayanan umum seperti jalan, jembatan, drainase, dan lain-lain. Dan infrastruktur lain dapat juga dipengaruhi oleh pengelolaan sampah yang tidak memadai, seperti tingginya biaya yang diperlukan untuk pengelolaan air. Jika sarana penampungan sampah kurang atau tidak efisien, orang akan cenderung membuang sampahnya di jalan. Hal ini mengakibatkan jalan perlu lebih sering dibersihkan atau diperbaiki.

Berbagai cara telah dilakukan pemerintah dalam pengelolaan sampah, akan tetapi cepatnya laju kenaikan volume sampah membuat pemerintah kewalahan. Besarnya jumlah penduduk dan keragaman aktivitas di kota-kota metropolitan di Indonesia seperti Jakarta, mengakibatkan munculnya persoalan dalam pelayanan prasarana perkotaan. Diperkirakan hanya sekitar 60% sampah-sampah di kota-kota besar di Indonesia yang dapat terangkut ke TPA.

Upaya pemerintah dalam penanggulangan bencana banjir Menurut (Nugroho 2004) Masalah banjir semakin meningkat merupakan salah satu dampak dari kebijakan pembangunan yang

kurang memperhatikan aspek pertumbuhan ekonomi dan kurang memperhatikan kelestarian lingkungan. Risiko banjir akibat banjir tidak dapat diperkirakan karena persetujuan dari lingkungan yang terlibat dalam pengembangan dataran banjir tidak memasukkan air sebagai faktor pembatas. Sedangkan upaya penanggulangan banjir selama ini masih bertumpu pada upaya yang ada berupa rekayasa struktur sungai (sungai) yang pembatasannya bersifat menindas dan tidak menjangkau akar permasalahan. Masalahnya meningkat dari tahun ke tahun. (Deasy, A. 2020). Salah satu contohnya, seperti pada studi menunjukkan bahwa partisipasi Kabupaten Hulu Sungai Tengah di daerah rawan banjir rendah. Partisipasi masyarakat yang rendah Sosialisasi dapat dilihat dari rendahnya peran masyarakat yang berpartisipasi dalam program penanggulangan bencana banjir seperti simulasi banjir yang berlangsung di daerah tersebut. Masyarakat peserta Program Penanggulangan Bencana Banjir juga memberikan dukungan berupa dana dan sumber daya manusia. Bantuan energi merupakan persembahan paling partisipatif yang diberikan oleh warga di wilayah rawan banjir di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Hambatan yang dihadapi masyarakat saat memasuki kawasan rawan banjir adalah: Jalan yang tidak tahu tanda-tanda banjir, tapi tidak tahu bahaya banjir, tidak tahu evakuasi banjir, mengira itu pekerjaan yang sibuk, bencana umum yang tidak perlu merespons banjir secara berlebihan. (Nafarin, A., et al, 2017).

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN KKN

Penelitian ini diambil dari hasil observasi KKN di desa Kalawara yang dilaksanakan pada tanggal 9 November 2022 sampai dengan tanggal 9 Desember 2022 di mana salah satu program kerja yang dilakukan adalah untuk menganalisis mengenai pengolahan pembuangan sampah serta memberikan solusi berupa pengadaan tempat sampah guna mengurangi dampak penyakit yang di sebabkan oleh sampah yang menumpuk dan mengurangi resiko terkena banjir karena membuang sampah tidak pada tempatnya.

| | |
|-------------------|----------------------------|
| Desa | Kalawara |
| Kecamatan | Gumbasa |
| Kabupaten | Sigi |
| Provinsi | Sulawesi Tengah |
| Bulan | 11 - 12 |
| Tahun | 2022 |
| Batas Desa | |
| Sebelah Utara | Desa Lambara |
| Sebelah Timur | Pegunungan (Hutan Lindung) |
| Sebelah Barat | Desa Lambara |
| Sebelah Selatan | Desa Pandere |

LOKASI DAN WAKTU PELAKSANAAN

Pengabdian ini berlokasi di desa Kalawara Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah, waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini direncanakan satu bulan, mulai dari tanggal 19 November 2022 sampai 19 Desember 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN

Membuang sampah sembarangan merupakan salah satu pelanggaran etika yang sering dijumpai, ada banyak dampak negatif yang ditimbulkan dari membuang sampah sembarangan yaitu seperti banjir, wabah penyakit dan tentunya kerusakan lingkungan yang lainnya. Sedangkan Darmono (2010) menyatakan bahwa beberapa dampak lainnya adalah terjadinya pencemaran udara yang merusak lapisan ozon sehingga menimbulkan pemanasan global; pencemaran air yang berupa pencemaran substansi kimia dan radioaktif yang mengganggu fauna misalnya keracunan hingga terjadinya kerusakan genetik dan gangguan reproduksi atau perkembangbiakan; dan perpindahan emisi logam yang mempengaruhi kesehatan makhluk hidup. Racun dari sampah saat ini telah banyak berubah. Sampah plastik dibuat dari bahan sintesis, umumnya menggunakan minyak bumi sebagai bahan dasar, ditambah bahan-bahan tambahan yang umumnya merupakan logam berat (kadmium, timbal, nikel) atau bahan beracun lainnya seperti Chlor. Racun dari plastik ini terlepas pada saat terurai atau terbakar. Penguraian plastik akan melepaskan berbagai jenis logam berat dan bahan kimia lain yang dikandungnya. Bahan kimia ini terlarut dalam air atau terikat di tanah, dan kemudian masuk ke tubuh kita melalui makanan dan minuman. Sedangkan pembakaran plastik menghasilkan salah satu bahan paling berbahaya di dunia, yaitu Dioksin. Dioksin adalah salah satu dari sedikit bahan kimia yang telah diteliti secara intensif dan telah dipastikan menimbulkan Kanker. Bahaya dioksin sering disejajarkan dengan DDT, yang sekarang telah dilarang di seluruh dunia. Selain dioksin, abu hasil pembakaran juga berisi berbagai logam berat yang terkandung di dalam plastik.

Penyebab utama bagaimana perilaku membuang sampah sembarangan ini bisa terbentuk dan bertahan kuat di dalam perilaku adalah: Sistem kepercayaan masyarakat terhadap perilaku membuang sampah. Sangatlah mungkin masyarakat merasa bahwa perilaku membuang sampah sembarangan ini bukan suatu hal yang salah dan tidak berdosa. Norma dari lingkungan sekitar seperti keluarga, tetangga, sekolah, lingkungan kampus, atau bahkan di tempat-tempat pekerjaan. Pengaruh lingkungan merupakan suatu faktor besar di dalam munculnya suatu perilaku. Perilaku membuang sampah sembarangan ini tentu tidak akan pernah lepas dari pengaruh lingkungan sekitar. Kontrol perilaku yang dirasakan seseorang akan melakukan suatu tindakan yang dirasa lebih mudah untuk dilakukannya karena tersedianya sumber daya. Jadi, orang tidak akan membuang sampah sembarangan bila tersedia banyak tempat sampah di pinggir jalan.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh informasi bahwa warga Desa Kalawara tidak memiliki tempat sampah untuk melakukan proses pewadahan sehingga masih terdapat sampah-sampah yang belum dikondisikan sehingga sampah masih berserakan dalam titik-titik tempat tertentu, hal ini menyebabkan penerapan lingkungan bersih tidak bisa terealisasi. Dengan tidak adanya tempat pembuangan sampah menyebabkan penumpukan sampah dalam jumlah skala besar karena sebagian warga membuang sampah ditempat luar seperti lahan kosong, pekarangan, drainase atau di Sungai. Selain itu kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan masih kurang sehingga permasalahan tentang sampah masih dipandang wajar. Sepanjang jalan utama yang melintasi desa Kalawara masih sangat minim fasilitas tempat pembuangan sampah. Titik-titik tempat tertentu masih banyak sampah yang berserakan, baik itu di tepi jalan maupun di drainase. Masalah utama dari pengelolaan sampah ini yaitu minimnya fasilitas wadah untuk sampah, karena tidak adanya tempat untuk membuang sampah khususnya untuk pengguna jalan maka sampah-sampah tersebut dibuang secara sembarangan tanpa memedulikan kebersihan ataupun keindahan lingkungan sekitar.

Setelah peneliti melakukan pengamatan lokasi penelitian, dapat disimpulkan bahwa warga desa Kalawara terbiasa mengelola sampah yang mereka hasilkan dengan cara mengumpulkan di sudut tempat kemudian dibakar. Tentu saja hal ini sangat berbahaya bagi lingkungan, karena sampah yang dibakar tersebut melepaskan bahan kimia yang beracun dan mencemari udara. Udara yang tercemar karena asap pembakaran sampah dapat dihirup oleh manusia dan hewan,

disimpan ditanah , serta terpapar ke permukaan air dan tanaman. Bukan hanya itu, sebagian warga juga masih sering membuang sampah ke sungai tanpa tahu bahaya terkena banjir apabila air sungai tersumbat oleh sampah. Selain itu di sekitar tempat tinggal warga belum adanya fasilitas sebagai wadah untuk penempatan sampah. Maka dari itu fasilitas untuk menempatkan sampah perlu dilakukan untuk memudahkan warga untuk membuang sampah. Selain itu kesadaran masyarakat juga perlu untuk dimotivasi lagi dan dengan berkelanjutan agar tercipta lingkungan yang bersih, sehat dan terhindar dari resiko terkena banjir. Berdasarkan review yang telah dilakukan, kami melihat banyak sekali sampah yang berserakan di tempat-tempat umum sehingga kami pikir penting untuk membuat dan menjalankan program pengadaan dan pemanfaatan tong sampah sehingga individu dapat membuang sampah pada tempatnya. Tujuan kami adalah di Tempat-tempat umum seperti kantor desa dan tempat ibadah.

Solusi Penanggulangan Sampah

Untuk mendapatkan solusi dalam menangani permasalahan ini maka peneliti beserta pemerintah desa mengadakan kerjasama setelah melakukan dalam bentuk pengadaan failitas sampah untuk warga desa Kalawara yang diletakan di tempat – tempat umum yang berpotensi terdapat banyak sampah yang belum dikondisikan. Menurut Nurlela, 2017 mengatakan bahwa tempat sampah sangat perlu diadakan karena memiliki dampak positif yang lebih banyak dari pada dampak negatifnya. Penempatan tempat sampah dipilih sesuai frekuensi sampah yang kemungkinan terdapat lebih banyak di sekitarnya. Pemberdayaan Pengelolaan Sampah berupa pengadaan tempat sampah. Pada saat tim KKN melakukan observasi di sekitar lingkungan Desa Kalawara, terlihat banyaknya tumpukan sampah dibeberapa titik di Desa Kalawara. Berbagai macam sampah dari plastik, dedaunan, botol plastik, kemasan plastik, dll yang sudah menumpuk di sungai. Proses penumpukan sampah ini meyebabkan pencemaran lingkungan yang dapat menyebabkan banjir dan bahaya bagi kesehatan. Dampak dari penumpukan sampah tersebut dapat menimbulkan penyakit yang sangat berbahaya bagi masyarakat desa Kalawara, antara lain penyakit DBD, dan penyakit lainnya yang menyangkut tentang bahayanya penumpukan sampah. Bukan hanya itu, penumpukan sampah di sungai juga dapat memberikan dampak yang sangat buruk bagi masyarakat yaitu Banjir yang dapat merusak infrastruktur desa, selain dapat merusak infrastruktur, banjir juga dapat merusak kebun warga yang mayoritas penduduknya adalah petani. Kebiasaan seperti ini tidak baik bila dilakukan secara terus menerus, untuk itu tim KKN membuat program Pemberdayaan Pengelolaan Sampah Terpadu berupa pengadaan tempat sampah di Desa Kalawara.

Berikut merupakan Rab Pembuatan tong sampah yang nantinya akan di berikan kepada masyarakat desa Kalawara.

Tabel 1. Rincian harga pembuatan tong sampah

| | | |
|-------------|---------------|-------------|
| 1. | Tong Sampah | 450.000 |
| 2. | Cat | 164.000 |
| 3. | Kuas | 15.000 |
| 4. | Biaya Pick up | 50.000 |
| Total Biaya | | Rp. 679.000 |

Pemilihan bahan wadah tempat sampah yang dipilih terbuat dari bahan Karet yang dipilih karena tahan lama dan dengan ukuran yang cukup besar, sehingga sampah yang dikumpulkan dapat berisi lebih banyak, dan cukup untuk menempatkan sampah para warga. Tempat sampahnya pun didesain dengan warna yang cerah agar warga tertarik untuk membuang sampah pada tempatnya. Dengan adanya fasilitas tempat sampah ini diharapkan warga dapat membuang

sampahnya di tempat tersebut, sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan sehat dan juga terhindar dari resiko terkena banjir. Maka dengan adanya program kerja pengadaan tempat sampah diharapkan warga sekitar khususnya warga desa Kalawara lebih meningkatkan perhatian terhadap kebersihan lingkungan, sehingga juga dapat menumbuhkan kesadaran warga sekitar ingin membuang sampah pada tempatnya, karena banyak manfaat yang didapatkan jika membuang sampah pada tempatnya, salah satu contohnya adalah membuat kondisi sekitar enak dipandang dan membuat nyaman untuk ditinggali, contoh yang lain bisa terbebas dari banjir yang nantinya akan menyusahkan warga sekitar jika benar-benar terjadi, dan masih banyak contoh lainnya.

Pengadaan tempat sampah ini dilakukan dengan tujuan agar terciptanya lingkungan bersih, meningkatnya kualitas kesehatan bagi masyarakat, pengetahuan serta wawasan masyarakat bertambah mengenai sampah serta bagaimana hidup bersih dan sehat bebas sampah, serta pemahaman dan kesadaran masyarakat meningkat mengenai kebersihan lingkungan dan pembiasaan diri membuang sampah pada tempatnya sejak dini. Penyediaan tempat sampah ini ditujukan kepada masyarakat supaya lebih melestarikan dan menjaga kebersihan lingkungan. Penyediaan tempat sampah ini bisa dimanfaatkan masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya sehingga tidak membuang sampah sembarangan sehingga menjadikan lingkungan kotor. Penempatan tempat sampah di tempat-tempat umum sangat penting untuk masyarakat supaya lebih melestarikan dan menjaga kebersihan lingkungan. Dalam mengubah mindset warga untuk bisa meningkatkan kesadaran dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih yakni diadakannya kerja bakti di setiap Gereja dan Kantor Desa seminggu sekali. Setiap hari minggu, masyarakat desa dibantu dengan mahasiswa KKN beserta Ketua RT bergotong royong dalam membersihkan lingkungan warga khususnya saluran air yang kotor dan banyak sampah. Dengan rutinitas semacam itu, diharapkan kegiatan kerja bakti setiap hari minggu memberikan dampak positif kepada masyarakat agar bisa menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat.

KESIMPULAN

Melalui KKN KOLABORASI MODERASI BERAGAMA tahun 2021 ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Kalawara tentang kepedulian terhadap lingkungan terutama mengenai pengelolaan sampah. Sistem pengelolaan sampah yang terdapat di desa Kalawara masih belum baik, namun dengan adanya program kerja yang pertama tentang Pengadaan fasilitas tempat sampah memberikan hasil yang positif, karena dengan adanya tempat sampah tersebut, masyarakat dapat membuang sampah pada tempatnya, daripada sebelumnya yaitu sampah hanya sebatas dikumpulkan di suatu sudut tempat dibakar begitu saja meskipun masih belum semuanya.

Memberikan program Pemberdayaan Pengelolaan Sampah Terpadu berupa pengadaan tempat sampah di Desa Kalawara guna mengurangi pencemaran lingkungan oleh sampah yang di buang tidak pada tempatnya. Kurangnya kesadaran warga terhadap lingkungan dengan membuang sampah di aliran Sungai atau Irigasi yang bisa menyebabkan banjir. Desa tidak memiliki kebijakan pembuangan sampah di desa tersebut. Penyediaan tempat sampah dapat menjadi program di masing-masing rumah dan memperbanyak penyediaan tempat sampah di tempat-tempat umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Adliyani, Z. O. N. (2015). *Pengaruh Perilaku Individu terhadap Hidup Sehat*. Jurnal Majority, 4(7), 109–114. <https://doi.org/10.22146/jpsi.10037>
- Deasy, A.(2020). *STRATEGI PENANGULANGAN BENCANA BANJIR BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT DI KECAMATAN BARABAI KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH*. JPG (Jurnal Pendidikan Geografi), 4(1), 27-39.
- Elamin, M. Z et all. (2018). *Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang*. Jurnal Kesehatan Lingkungan, 10(4), 368–375. <https://doi.org/10.20473/jkl.v10i4.2018.368-375>
- Ena Marlina, *Pengadaan Fasilitas, Pengolahan dan pemanfaatan Sampah guna Menuju Desa Sajahtera Mandiri*. (Vol. 1 / No. 3 / juli2022 / Hal. 179-187}.
- Mardiyani, S. A. et all. (2020). *Edukasi Praktek Cuci Tangan Standar WHO dan Peduli Lingkungan*. Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M), 1(2), 85–91. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i2.6531>.
- Martino, Y. A., Sulistiowati, E., & Purnomo, Y. (2018). *Model Pemberdayaan Santri Ponpes Al-Hidayah Batu Alang Sebagai Kader Kesehatan Berbasis Terapi Herbal*. Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS) , 1(2),86–93. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v1i2.1514>.
- Nafarin, A., Adyatma, S., Arisanty, D., & Riadi, S. (2017). *MODEL PENGELOLAAN DAERAH RAWAN BENCANA BANJIR BERBASIS MASYARAKAT DI KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN*.
- Mahyudi, Riski Putri. 2019. *Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah dan Dampak Lingkungan di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir)*. Jurnal Lingkungan Teknik Lingkungan. Universitas Lambung Mangkurat.
- Mulasari, S. A. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Mengolah Sampah Di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health), 6(3), 204–211. <https://doi.org/10.12928/kesmas.v6i3.1055>
- Muttaqien, K., Sugiarto, & Sarifudin, S. (2019). *Upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungan melalui program bank sampah*. Indonesian Journal Of Adult and Community Education, 1(1), 6–10. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJACE/article/view/19997>
- Patilaiya, H. La, & Rahman, H. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat*. JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat), 2(2), 251. <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i2.2512>.
- Roby Hambali, *REVITALISASI FUNGSI SISTEM DRAINASE BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM RANGKA PENGURANGAN RISIKO BANJIR KOTA PANGKALPINANG*. (Dosen Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Bangka Belitung) 2015.
- Sholihah, F. A., Normaladewi, A., & Laksono, P. T. (2019). *Pengolahan Plastik Bekas Menjadi Bantal Hias Di Desa Ngempit Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan*. Jurnal Inovasi Hasil

Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS), 2(1), 9–17.
<https://doi.org/10.33474/jipemas.v2i1.1640>

Thomas Nadeak, Acim Supriadi, Aab Abdulah Asyir. (2022). *Pengadaan Tempat Sampah Guna Meningkatkan Lingkungan Yang Bersih Dan Sehat Didesa Kutaampel Universitas Buana Perjuangan Karawang*.

Yunik'ati, Imam, R. M., Hariyadi, F., & Choirotin, I. (2019). Sadar Pilah Sampah Dengan Konsep 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) Di Desa Gedongarum, Kanor, Bojonegoro. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 2(2), 81–87.
<https://doi.org/10.33474/jipemas.v2i2.1122>

Profil Desa Kalawara Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi

<File:///C:/User/ASUS%20PC/Download/Mulyati.pdf>.

<https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/684/j>.